

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMELS *Non Management*.**

(Skripsi)

Oleh

REGINA AMANDA LESTARI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS *Non Management*

Oleh

Regina Amanda Lestari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai dan membandingkan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah akuisisi dengan Bank Agro Niaga apakah ada perbedaan yang signifikan dengan menggunakan metode CAMELS pada periode 2007-2014. Tingkat kesehatan bank diukur melalui beberapa rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut diantaranya adalah CAR, KAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, *standard method* dan VaR.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia periode 2007-2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengunduh laporan keuangan dan tahunan di situs resmi bursa saham Indonesia dan ngunduh beberapa artikel tentang Akuisisi yang dilakukan oleh Bank BRI. Teknik analisis yang digunakan adalah metode CAMELS dengan menentukan tingkat kesehatan suatu bank yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. tetapi studi ini tidak bisa mengukur aspek manajemen karena keterbatasan data.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan metode CAMELS ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, untuk periode 2003 sampai dengan 2014 rata-rata rasio utama BRI memperoleh predikat SEHAT, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan setelah melakukan pengujian hipotesis dengan wilcoxon signed test.

Kinerja Bank Rakyat Indonesia harus dipertahankan dengan cara menjaga tingkat kesehatan bank agar dapat meningkatkan kemampuan mencover fluktuasi suku bunga untuk menurunkan resiko pasar.

Kata kunci: CAMELS, akuisisi, kinerja keuangan, Wilcoxon signed test

**ANALYSIS OF BANKING FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE
AND AFTER ACQUISITION OF PT BANK RAKYAT INDONESIA
USING CAMELS METHOD Non Management.**

By

Regina Amanda Lestari

ABSTRACT

This research aims to rate the Bank Rakyat Indonesia financial performance using CAMELS methods in 2003-2014 period. The bank health level was measured by some finance ratio; those ratios are CAR, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, and standard method and VaR.

This research is a descriptive research using quantitative and qualitative approach. The subject of this research is the Bank Rakyat Indonesia financial report. The object used in this research is the 2007-2014 Bank Rakyat Indonesia financial report. The data collection technique used in this research is by downloading the financial report of Bank Rakyat Indonesia on Indonesia Stock Exchange dan downloading some articles about acquisition by BRI. In analyzing the data, the researcher used CAMELS methods. The method was done by determining a bank health level which is categorized into bank health rank. But this study can't measure management aspect because of the scarcity of data.

The research reveals that the measurement of Bank Rakyat Indonesia health level using CAMELS shows the bank health predicate that is in line with the standard made by Bank of Indonesia in the period of 2007 to 2014. The majority ratio of BRI achieved the predicate 'HEALTHY' But there are no changes significantly after testing the hypothesis with Wilcoxon signed test.

that Bank Rakyat Indonesia's work must be maintained, by maintaining its health level to improve the ability of cover fluctuations in interest rates to reduce the market risk

key words : CAMELS, acquisition, financial performance, and Wilcoxon signed test.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMELS *Non Management*.**

Oleh

REGINA AMANDA LESTARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

**: ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH
AKUISISI PADA PT BANK RAKYAT
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE CAMELS *Non Management***

Nama Mahasiswa

: Regina Amanda Lestari

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1111031135

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

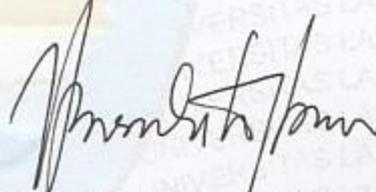
: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing



Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19580919 199501 1 001



Basuki Wibowo, S.E., M.S., Ak., Akt.
NIP 19560410 199003 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

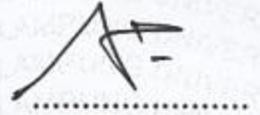


Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

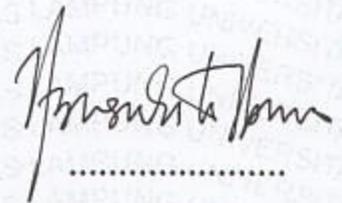
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**



Sekretaris : **Basuki Wibowo, S.E., M.S., Ak., Akt.**



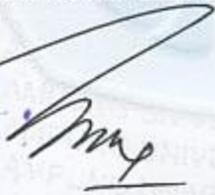
Penguji Utama : **R. Weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA, CPA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 November 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Regina Amanda Lestari

NPM : 1111031135

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada PT Bank Rakyat Indonesia Dengan Menggunakan Metode CAMELS *Non Management*” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 10 November 2016

The image shows a green 3,000 Rupiah Indonesian postage stamp. The stamp features the text 'PETERAI EMPER' at the top, a serial number '66FADF094492482', and the denomination '3000' and 'TIGA RIBU RUPIAH' at the bottom. A signature is written over the stamp.

Regina Amanda Lestari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandarlampung pada tanggal 12 Februari 1993, sebagai anak kedua dari Bapak Ashari (Alm) dan Ibu Emawati.

Penulis menyelesaikan pendidikan kanak-kanak di TK Al-kautsar, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Al-Kautsar dan lulus pada tahun 2005. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan menengah pertama di SMP Al-Kautsar yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 09 Bandarlampung dan lulus pada tahun 2011.

Tahun 2011, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan D3 Akuntansi/FEB Unila, kemudian lulus tahun 2014 dan melanjutkan studi ke Jurusan S1 Akuntansi FEB Unila

MOTTO

“An arrow can only shot by pulling it backward. When life draggin you back with difficulties, it means it’s going to launch you into something great. just focus and keep aiming”

(anonymous)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,

Karya ini kupersembahkan kepada:

Ibunda tercinta yang selalu memberikan tenaga dan motivasi terbaiknya, Ayah tersayang, yang telah mendahului kami sekeluarga dan selalu memberikan pembelajaran terbaik kepada anak-anaknya semasa di dunia.

Saudara Kandungku tercinta, yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Seluruh keluarga besar,

Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan

Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan segala puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan ridho Allah SWT, karena berkat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih terdapat kekurangan. Hal ini disadari sepenuhnya oleh penulis mengingat berupaya menyajikan laporan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian laporan ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

4. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi saran, kritik, bimbingan, dan nasihatnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S., Ak., Akt., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak membantu dalam memberikan masukan, bimbingan, perhatian, kesabaran, dan kesediaan meluangkan waktu selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak R. weddie Andriyanto, S.E., M.Si., CA., CPA., selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran-saran yang membangun.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuannya selama penulis bergabung bersama civitas akademika Universitas Lampung.
9. Kedua Orang Tuaku, Ayahanda Ashari (Alm), Ibunda Emawati, dan Saudara Kandungku, Erinovananda Pratama sebagai motivator terbesar dalam menyelesaikan pendidikanku.
10. Orang yang selalu mendampingiku, Erwan Sani Elbands yang telah banyak bersabar, memotivasi dan memberi dukungan selama ini.

11. Teman-temanku satu almamater koversi 2011 Kak Roy, Singgih, Kak Regiza, Kak Eko, Kak Aziz, Ryzga, Yossy, Puput, Desy, Ses. Yang telah sama-sama berjuang dari susah hingga senang di bangku perkuliahan.
12. Sahabat-sahabat tercinta wanda, dea, awi, dwi, mute, intan, liliak, imah, etik, nana, yesi, kumir, kak uut, fito. Yang selama ini memberiku semangat dan selalu menemani saat suka dan duka.
13. Sahabat-sahabat asew rika, adon, eteh, upi. Yang selama ini memberiku semangat dan selalu menemani saat suka dan duka
14. Keluarga Chageyo KKN eki, ulul, tary, mbet, mput. Yang membuat KKN menjadi pengalaman yang tak terlupakan.
15. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak lainnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandarlampung, 11 November 2016

Penulis,

Regina Amanda Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian Bank	6
2.2 Jenis Bank	7
2.2.1 Dilihat dari Aspek Fungsinya	7
2.2.2 Dilihat dari Aspek Kepemilikannya	8
2.2.3 Dilihat dari Aspek Status	9
2.2.4 Dilihat dari Aspek Kegiatan Operasionalnya	9
2.3 Pengertian Penggabungan Usaha dan Kombinasi Bisnis	10
2.4 Kombinasi Bisnis (<i>joint Venture</i>)	11
2.5 Pengertian Merger dan Akuisisi	12
2.5.1 Pengertian Merger.....	12
2.5.2 Pengertian Akuisisi	13
2.6 Tipe Merger dan Akuisisi	14
2.6.1 Tipe Merger	14
2.6.2 Tipe Akuisisi	15
2.7 Motif Merger dan Akuisisi	17
2.8 Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi.....	19
2.9 Tahapan Merger dan Akuisisi	21
2.10 Metode dan Teknik Analisis laporan Keuangan Bank	23
2.11 Analisis Kinerja Keuangan Bank	26
2.12 Tinjauan Penelitian Terdahulu	31
2.13 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	32
2.13.1 Kerangka Pemikiran	33
2.13.2 Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN 37

3.1 Sampel	37
3.2 Jenis dan Sumber Data	37
3.3 Alat Analisis	38
3.4 Metode Analisis	41
3.4.1 Statistik Deskriptif	41
3.4.2 Uji Hipotesis	44
3.5 Variabel	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45

4.1 Deskripsi Ojek Penelitian	45
4.2. Gambaran Objek Penelitian	46
4.2.1 PT Bank Rakyat Indonesia	46
4.2.2 Bank Agro Niaga	48
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	49
4.3.1 Data Kualitatif	49
4.3.2 Data Kuantitatif	53
4.4 Data Statistik	55
4.4.1 Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi	55
4.4.2 Statistik Deskriptif Sesudah Akuisisi.....	59
4.5 Analisis Data	63
4.6 Uji Hipotesis	63
4.7 Pengujian pada Periode 4 tahun sebelum dan 4 tahun sesudah	64
4.8 Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP 71

5.1 Kesimpulan	71
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Penelitian terdahulu	31
Hasil statistik sebelum melakukan akuisisi	56
Hasil statistik sesudah melakukan akuisisi	60
Hasil Wilcoxon signed test sebelum dan sesudah akuisisi	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2007-2014
2. Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2011-2014
3. Uji hipotesis *Wilcoxon Signed Test*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dalam dunia bisnis saat ini sudah mengalami kemajuan yang pesat, terlebih lagi Indonesia sudah harus siap menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi Asean), hal ini akan semakin membuat Indonesia mempunyai lebih banyak pesaing yang tidak hanya di dalam, tetapi diluar Indonesia juga. Hal ini membuat perusahaan mengembangkan strategi untuk tetap dapat mengikuti persaingan dan tetap bertahan. Ada dua macam strategi, yaitu internal dan eksternal. Secara internal perusahaan dapat melakukan peningkatan kapasitas produksi, melakukan training SDM, menambah produk, efisiensi biaya dan mencari sasaran pasar yang baru. Sedangkan strategi eksternalnya adalah meningkatkan nilai perusahaan dengan menggabungkan dua atau lebih perusahaan.

Di Indonesia sendiri menurut Payamta (2004) aktivitas merger dan akuisisi mulai marak dilakukan seiring dengan majunya pasar modal di Indonesia. Isu merger dan akuisisi hangat dibicarakan oleh para pengamat ekonomi, ilmuwan maupun praktisi bisnis sejak tahun 1990-an. Merger di Indonesia telah berkembang sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah alternatif strategi yang menarik bagi banyak perusahaan baik domestik maupun asing untuk melakukannya.

Di dunia perbankan setiap bank melakukan langkah-langkah manajemen untuk memperkuat modal perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Saat ini salah satu alternatifnya untuk mempertahankan perusahaan dan

meningkatkan modal adalah dengan cara menggabungkan antar bank. Hal ini dilakukan yang bertujuan untuk menambah modal dengan lebih efisien, dikarenakan tidak semua bank mempunyai dana modal yang cukup besar untuk melakukan hal tersebut.

Bank Indonesia pada tahun 2006 mengeluarkan peraturan Nomor : 8/16/PBI/2006 mengenai Kepemilikan Tunggal Pada Perbankan Indonesia. Yang bertujuan untuk memudahkan pengawasan dan pengaturan Bank-Bank Nasional serta Bank Asing yang beroperasi di Indonesia. Kebijakan ini mewajibkan semua pihak hanya dapat menjadi pemegang saham pengendali (PSP) hanya satu bank saja. Pemegang saham pengendali adalah badan hukum dan atau perorangan dan kelompok usaha yang (a) memiliki saham Bank sebesar 25% atau lebih dari jumlah saham yang dikeluarkan Bank dan memiliki hak suara; (b) memiliki saham pada Bank kurang dari 25% dari jumlah saham yang dikeluarkan bank dan mempunyai hak suara, namun dapat dibuktikan telah melakukan pengendalian Bank baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini tidak berlaku pada Pemegang Saham pengendali pada dua Bank yang masing-masing melakukan kegiatan dengan prinsip usaha yang berbeda, yakni secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah, Pemegang saham Pengendali pada Bank yang salah satunya merupakan Bank Campuran (*Joint Venture Bank*) dan yang terakhir pada *Bank Holding company*.

Dengan adanya peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia ini, maka pihak-pihak yang telah menjadi PSP lebih dari satu Bank wajib melakukan penyesuaian struktur kepemilikan dengan memilih satu dari tiga opsi yang diberikan Bank

Indonesia. Opsi pertama adalah dengan mengalihkan sebagian atau seluruh kepemilikan sahamnya pada salah satu atau lebih Bank yang dikendalikannya pada pihak lain sehingga pada salah satu atau lebih Bank yang dikendalikannya pada pihak lain sehingga yang bersangkutan hanya menjadi Pemegang Saham pengendali pada satu Bank. Opsi kedua adalah melakukan *merger* atau konsolidasi dengan Bank-Bank yang dikendalikannya. Opsi ketiga adalah membentuk perusahaan induk di bidang perbankan (*Bank Holding Company*) atau menunjuk satu Bank yang dikendalikannya sebagai *Bank Holding Company*.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI) resmi mengakuisisi PT. Bank Agroniaga Tbk. Hal itu ditandai dengan penandatanganan Akta Akuisisi Saham PT. Bank Agroniaga Tbk. antara BRI dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) di Jakarta. PT Bank Agroniaga (Bank Agro) mengganti nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga (BRI Agro). Bank Agro yang khusus bergerak di bidang pertanian ini memang menjadi anak usaha PT BRI Tbk (BRI). Selain itu, BRI Agro juga mengganti logonya.

Pengambilalihan Bank Agro dapat menciptakan sinergi yang berujung pada peningkatan *shareholders value*. Bank Agro pasca akuisisi diupayakan mampu menyediakan produk dan jasa perbankan pada seluruh lapisan masyarakat dan pembiayaan harus difokuskan pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM), khususnya sektor agrobisnis. Dan juga perubahan kinerja keuangan pasca akuisisi diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akuisisi yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia terhadap Bank Agro tentunya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan untuk ke depannya. Untuk mengetahui

terjadinya peningkatan kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi, maka dapat menggunakan metode CAMELS.

Berdasarkan alasan tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kinerja keuangan perbankan sesudah dan sebelum akuisisi, sehingga judul penelitian ini adalah: **“Analisis Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Bank Rakyat Indonesia Dengan Metode CAMELS *Non Management*”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sebelum melakukan akuisisi dengan menggunakan metode CAMELS *non management*?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan metode CAMELS *non management*?
3. Bagaimana pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan uji *Wilcoxon sign test*?

1.3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sebelum melakukan akuisisi dengan menggunakan metode CAMELS *non management*.
2. Mengukur kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan metode CAMELS *non management*.

3. Mengukur pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia antara sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan uji *Wilcoxon sign test*.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai alat bantu dalam manajemen Bank Rakyat Indonesia dalam mengukur kinerja keuangan perusahaannya sebelum dan sesudah melakukan akuisisi.
2. Sebagai alat bantu bagi investor untuk mengetahui nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan setelah melakukan akuisisi.
3. Sebagai bahan untuk menambah wawasan tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia.
4. Memberikan informasi tentang cara menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan akuisisi dengan menggunakan metode *CAMELS non management*.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini antara lain adalah :

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank Rakyat Indonesia.
2. Penelitian ini fokus pada kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia sebelum dan sesudah mengakuisisi merek Bank Agroniaga.
3. Penelitian ini ditinjau dari artikel dan jurnal yang berhubungan dengan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Aroniaga.
3. Analisa laporan keuangan ditinjau dari sisi rasio keuangan. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan Bank Rakyat Indonesia 2007 sampai 2014.

BAB II

TINAJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Bank

Menurut Martono (2002) ada beberapa definisi bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat tentang pengertian bank, yaitu:

1. Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. (Prof G.M. Velyn Stuart Dalam Bukunya Bank Politic).
2. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan).

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: fungsi bank pada umumnya adalah (1) menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat; (2) memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan atas kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru; (3) memberikan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

2.2. Jenis Bank

Dari sejarah perkembangan perbankan di Indonesia yang telah beberapa kali mengalami perubahan perundang-undangannya, maka jenis bank dapat dilihat dari beebagai aspek. Pembagian jenis bank dapat dilihat dari aspek fungsinya, kepemilikannya, status atau kedudukan, dan cara menentukan harga (Martono,2002).

2.2.1 Dilihat dari Aspek Fungsinya

Sesuai dengan Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 10 tahun 1998, jenis bank menurut fungsinya terdiri atas:

a. Bank Umum

Bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut Bank komersial (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasar kan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pemabayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan Bank Umum. Dengan demikian, dewasa ini Indonesia terdapat tiga macam bank, yaitu Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat.

2.2.2 Dilihat dari aspek kepemilikannya

Dilihat dari aspek kepemilikannya dalam arti siapa yang memiliki bank tersebut yang dapat dilihat dari akte pendiriannya dan berapa jumlah saham yang dimiliki.

1. Bank Milik Pemerintah

Pada bank ini akte pendiriannya dan sahamnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan yang diperolehnya juga dimiliki oleh pemerintah.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh swasta nasional. Demikian pula pembagian keuntungan yang diperoleh juga dimiliki oleh swasta nasional.

3. Bank Milik Koperasi

Pada jenis bank ini akte pendirian dan sahamnya dimiliki oleh koperasi yang berbadan hukum.

4. Bank Milik Swasta Asing

Pada jenis Bank ini merupakan cabang dari Bank yang sahamnya dimiliki oleh swasta asing maupun pemerintah asing. Dengan demikian kantor pusatnya di luar negeri dan keuntungannya juga dimiliki swasta asing.

5. Bank Campuran

Pada jenis Bank ini sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

2.2.3. Dilihat Dari Aspek Status

Pada jenis Bank ini dilihat dari kemampuannya dalam melayani masyarakat. Status dan kedudukan bank diukur dari kemampuannya melayani masyarakat yang terdiri dari jumlah produk yang ditawarkan, modal, serta kualitas pelayanannya.

a. Bank Devisa

Bank Devisa merupakan Bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. Bank non Devisa

Bank non devisa merupakan Bank yang belum memiliki izin melaksanakan transaksi ke luar negeri seperti yang telah dilakukan oleh bank devisa. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan oleh bank ini meliputi transaksi dalam negeri.

2.2.4. Dilihat Dari Aspek Kegiatan Operasionalnya

Jenis bank dilihat dari cara menentukan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua yaitu:

a. Bank Konvensional

Sebagian terbesar bank yang berkembang di Indonesia melaksanakan prinsip perbankan konvensional. Dalam operasinya jenis bank ini menggunakan prinsip konvensional yang menggunakan dua metode, yaitu :

- Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

b. Bank Syariah

Bank syariah (Bank bagi hasil) merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam operasinya, baik dalam kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat maupun dalam penyaluran dana kepada masyarakat Bank syariah menetapkan harga produk yang ditawarkan berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil.

2.3. Pengertian Penggabungan Usaha dan Kombinasi Bisnis

Penggabungan usaha menurut PSAK No. 22 tahun 1999, adalah penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan, menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan lain.

Menurut PSAK No. 22 revisi tahun 2015 penggabungan usaha diubah menjadi kombinasi bisnis, yaitu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih suatu bisnis.

IFRS 3 menyatakan “*a business combination is the bringing together of one or more combination is the bringing together of one or more combining entities into a reporting entity. Business combination result from one entity :*

- *Purchasing the equality of another entity;*
- *Purchasing the net assets of another entity;*
- *Assuring the liabilities of another entity; or*
- *Purchasing some of the net assets of another entity that together form one or more business.*

Kombinasi bisnis biasa dilakukan dengan membeli asset neto perusahaan, mengambil alih hutang, membeli sebagian asset neto perusahaan lain dan bersama-sama membentuk satu atau lebih bisnis lainnya, atau membeli saham perusahaan di atas 50%.

Penggabungan usaha dilakukan untuk memperoleh efisiensi operasi melalui integrasi secara horizontal, vertikal, atau mendiversifikasi risiko usaha melalui konglomerasi.

2.4. Kombinasi Bisnis (*Joint Venture*)

Joint venture adalah sebuah kesatuan yang dibentuk antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan aktivitas ekonomi bersama. Pihak-pihak itu setuju untuk berkelompok dengan menyumbang keadilan kepemilikan, dan kemudian saham dalam penerimaan, biaya, dan kontrol perusahaan. Yang mempunyai karakteristik, yaitu :

- a. Perusahaan baru yang didirikan oleh beberapa perusahaan lain secara bersama-sama.
- b. Modalnya berupa saham yang disediakan oleh perusahaan pendiri dengan perbandingan tertentu.

- c. Kekuasaan dan hak suara didasarkan pada banyak saham masing-masing perusahaan pendiri
- d. Memiliki eksistensi dan kebebasan masing-masing.

2.5. Pengertian Merger dan Akuisisi

2.5.1. Pengertian Merger

Merger merupakan salah satu strategi yang diambil perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan. Merger dalam bahasa latin berasal dari kata “*mergere*” yang artinya bergabung bersama, menyatu, berkombinasi, yang menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. Secara umum, merger merupakan kombinasi dari dua perusahaan atau lebih untuk membentuk sebuah perusahaan baru (Scott C. Whitaker, 2012). Secara lebih terperinci, merger dapat dikatakan sebagai proses penggabungan dua perusahaan dengan salah satu perusahaan tetap berdiri dengan nama perusahaan tersebut sementara yang lain bubar (Abdul Moin, 2003). Merger dapat dilakukan baik secara internal maupun eksternal. Merger internal terjadi ketika perusahaan sasaran berada dalam satu kepemilikan grup yang sama sedangkan merger eksternal terjadi ketika perusahaan sasaran berada dalam grup kepemilikan yang berbeda.

Definisi merger menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 1998 tentang Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan Perseroan Terbatas menyebut merger sebagai perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar.

Penyatuan kepentingan memiliki makna yang sama dengan terminologi merger dan PSAK No. 22 mendefinisikan penyatuan kepentingan sebagai suatu penggabungan usaha dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh, atau secara efektif seluruh aktiva netto dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat yang melekat pada entitas gabungan, sehingga tidak ada pihak yang dapat diidentifikasi sebagai perusahaan pengakuisisi.

Merger adalah salah satu bentuk absorpsi atau penyerapan oleh perusahaan terhadap perusahaan lain. Jika dua perusahaan (perusahaan A dan perusahaan B) melakukan merger, maka hanya akan ada satu perusahaan saja yang bertahan yaitu perusahaan A atau perusahaan B. Perusahaan yang masih hidup dinamakan *surviving firm*. Sementara itu perusahaan yang berhenti dan bubar setelah terjadinya merger dinamakan *merged firm*. *Surviving firm* dengan sendirinya memiliki ukuran (*size*) yang semakin besar karena seluruh aset dan kewajiban dari *merged firm* dialihkan ke *surviving firm*. Perusahaan yang dimerger akan meninggalkan status hukumnya sebagai entitas yang terpisah dan setelah merger statusnya berubah menjadi bagian dari *surviving firm*. Dengan demikian ia tidak bisa lagi bertindak hukum atas namanya sendiri.

2.5.2. Pengertian Akuisisi

Cara penggabungan usaha lainnya adalah dengan cara akuisisi. Melalui akuisisi ini perusahaan dapat menjadikan targetnya sebagai anak perusahaannya dengan kata lain perusahaan baik pengakuisisi ataupun perusahaan target tetap berdiri semua. Dalam proses akuisisi kebanyakan pemegang saham target akan mendapatkan

banyak manfaat dibandingkan dengan pemegang saham pengakuisisi. Hal ini dapat terjadi bila dalam tender pengambilalihan banyak perusahaan berpartisipasi sehingga penawaran saham perusahaan menjadi lebih tinggi.

2.6. Tipe Merger dan akuisisi

2.6.1. Tipe Merger

secara umum merger dapat dibagi menjadi empat kelompok (Agus Sartono, 2001)

1. Merger Horizontal

Merger horizontal terjadi bila suatu perusahaan menggabungkan diri dengan perusahaan yang ada pada satu jenis usaha yang sama. contohnya :

Sebuah perusahaan telekomunikasi melakukan merger dengan perusahaan telekomunikasi lainnya, dimana kedua perusahaan memiliki usaha dalam bidang yang sama yaitu penyedia jasa telekomunikasi.

2. Merger Vertikal

Merger Vertikal terjadi bila sebuah perusahaan melakukan penggabungan dengan perusahaan yang masih memiliki keterkaitan dengan usahanya. Hal ini dimaksudkan untuk melakukan penghematan biaya operasi karena perusahaan memiliki akses langsung ke hulu maupun hilir usaha. contohnya adalah ketika sebuah perusahaan penecoran baja melakukan penggabungan usaha dengan suppliernya.

3. Merger Kongenerik

Merger Kongenerik adalah penggabungan dua usaha yang sejenis tetapi mempunyai produk yang berbeda. Contoh perusahaan komputer melakukan merger dengan perusahaan software, dua perusahaan memiliki bidang usaha yang

sama yaitu dalam bidang teknologi tetapi mereka memproduksi barang yang berbeda.

4. Merger Konlomerat

Merger konglomerat yaitu penggabungan usaha dari dua atau lebih industri yang sama sekali tidak terkait. Contoh perusahaan pertambangan membeli perusahaan real estate.

2.6.2. Tipe Akuisisi

Menurut van Horne dan Wachowicz (2005) akuisisi dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Akuisisi strategis

Akuisisi strategis terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain sebagai bagian dari strategi keseluruhan perusahaan, hasil dari akuisisi jenis ini adalah keunggulan biaya. Contoh dari akuisisi jenis ini adalah ketika sebuah perusahaan minuman ringan mengakuisisi perusahaan minuman ringan lainnya yang memiliki kapasitas produksi berlebih atau bahkan bias juga meningkatkan dominasinya di pasar sehingga memberi peningkatan pendapatan bagi perusahaan.

2. Akuisisi Keuangan

Akuisisi keuangan merupakan suatu tindakan akuisisi terhadap satu atau beberapa perusahaan tertentu yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan finansial. Kecenderungannya adalah sebuah usaha untuk membeli perusahaan target dengan harga semurah mungkin, untuk menjual kembali dengan harga jual yang lebih tinggi.

Namun demikian apabila transaksi tersebut dilaksanakan antar perusahaan yang berada dalam satu grup bisnis atau kepemilikan yang sama, maka harga belinya dapat menjadi lebih mahal ataupun lebih murah, tergantung pada kepentingan dan keuntungan yang akan diperoleh pemilik mayoritas perusahaan yang bersangkutan.

Motif utama akuisisi tipe ini adalah untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Seringkali perusahaan yang menjadi target akuisitor adalah perusahaan yang sedang mengalami kemerosotan dan dalam kondisi yang relatif lemah.

Indikasinya adalah adanya beban hutang yang relative besar, kemacetan pemasaran dan distribusi, harga saham yang semakin melemah di bursa, kapasitas produksi yang menganggur, dan sebaliknya.

Namun demikian tindakan akuisisi terhadap suatu perusahaan target tidak selalu mencerminkan indikasi-indikasi seperti tersebut diatas, karena dalam prakteknya yang menjadi target justru perusahaan yang memiliki posisi keuangan yang cukup likuid dan perolehan laba yang relatif tinggi serta memiliki prospek yang cukup baik.

Klasifikasi tipe akuisisi berdasarkan obyek yang diakuisisi dibedakan atas akuisisi saham dan akuisisi asset, yaitu:

1. Akuisisi saham

Istilah akuisisi digunakan untuk menggambarkan suatu transaksi jual beli perusahaan, dan transaksi tersebut mengakibatkan beralihnya kepemilikan perusahaan dari penjual kepada pembeli. Akuisisi saham merupakan salah satu

bentuk akuisisi yang paling umum ditemui dalam hampir setiap kegiatan akuisisi.

2. Akuisisi Asset

Apabila sebuah perusahaan bermaksud memiliki perusahaan lain maka ia dapat membeli sebagian atau seluruh aktiva atau asset perusahaan lain tersebut. Jika pembelian tersebut hanya sebagian dari aktiva perusahaan maka hal ini dinamakan akuisisi parsial. Akuisisi asset secara sederhana dapat dikatakan merupakan:

- a. Jual beli (asset) antara pihak yang melakukan akuisisi asset (sebagai pihak pembeli) dengan pihak yang diakuisisi assetnya (sebagai pihak penjual), Jika akuisisi dilakukan dengan pembayaran uang tunai.
- b. Perjanjian tukar menukar antara asset yang diakuisisi dengan suatu kebendaan lain milik dan pihak yang melakukan akuisisi, jika akuisisi tidak dilakukan dengan cara tunai.

2.7. Motif merger dan Akuisisi

Motif dan teori yang melatarbelakangi perusahaan untuk melakukan aktivitas merger dan akuisisi menurut agus sartono (2001) adalah sebagai berikut :

1. *Economies of Scale*

Dengan merger dan akuisisi perusahaan dapat mencapai skala operasi yang ekonomis. Skala ekonomis disini adalah skala operasi dengan biaya rata-rata terendah. Dengan melakukan merger dan akuisisi duplikasi fasilitas operasi dapat dihilangkan, serta dapat memberikan pemasaran yang lebih efisien, sistem akuntansi yang lebih baik. Dengan mereger dan akuisisi dapat diperoleh adanya sinergi dimana nilai keseluruhan lebih baik dari penjumlahan nilai setiap bagiannya.

Skala ekonomi terjadi tidak hanya dalam artian proses produksi saja, melainkan dalam bidang pemasaran, personalia, keuangan dan juga bidang administrasi. Secara luas cakupan skala ekonomi yang ingin dicapai adalah dalam seluruh penggunaan sumber daya yang ada.

Skala ekonomi dapat dicapai dengan berbagai bentuk merger dan akuisisi seperti merger horizontal yang menghilangkan duplikasi fasilitas operasi karena memiliki produk yang sama. Secara vertical akan memperpanjang jaringan usaha. Merger vertical dapat dari depan ke depan untuk menjankau konsumen lebih banyak lagi.

2. Memperbaiki Manajemen

Akibat dari pengelolaan perusahaan yang tidak efisien maka profitabilitas perusahaan akan menjadi rendah. Kurangnya motivasi untuk mencapai profit yang tinggi, kurangnya keberanian untuk mengambil risiko merupakan bagian dari kegagalan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Dengan merger dan akuisisi perusahaan dapat mempertahankan karyawan yang memang benar-benar membawa keuntungan bagi perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat ditingkatkan selain itu efisiensi dan produktiitas karyawan dapat ditingkatkan.

3. Penghematan Pajak

Perusahaan sering mendapatkan potensi untuk menghemat pajak, tetapi karena perusahaan tidak memperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memanfaatkannya. Maka perusahaan memutuskan untuk menggabungkan usaha dengan perusahaan lain yang memperoleh laba, dengan ini pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil.

Dari sisi perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan hal ini memiliki manfaat ganda, disamping adanya penghematan pajak juga untuk memanfaatkan dana yang menganggur karena perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan umumnya memiliki surplus kas yang banyak yang tentu saja akan memberikan beban pajak yang besar bagi perusahaan. Apabila kas yang besar tersebut dibagikan kepada pemegang saham maka hal tersebut juga akan membebani para pemegang saham karena pajak yang harus mereka bayarkan menjadi lebih besar.

4. Diversifikasi / *Risk Reduction*

Diversifikasi menjadi lebih mudah dengan merger dan akuisisi dimana perusahaan tidak perlu memulai lagi dari awal untuk mempunyai lini usaha baru. Dengan diversifikasi perusahaan juga dapat memperkecil pengaruh siklus laba perusahaan yang diperoleh. Dengan diversifikasi maka risiko yang dihadapi atas suatu saham dapat dikompensasikan oleh saham lain dengan demikian risiko secara keseluruhan menjadi lebih kecil. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi bahwa investor bersifat *risk averse* dan investor dapat melakukan diversifikasi dengan efisien.

5. Meningkatkan *Corporate Growth Rate*

Melalui merger dan akuisisi perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhannya. Hal ini sangat dimungkinkan dengan adanya penguasaan jaringan pemasaran yang lebih luas, manajemen yang lebih baik dan efisien.

2.8. Kelebihan dan Kekurangan Akuisisi

A. Keunggulan dan manfaat dari akuisisi

Keuntungan-keuntungan akuisisi saham dan akuisisi asset adalah sebagai berikut :

- a. Akuisisi saham tidak memerlukan rapat pemegang saham dan suara pemegang saham sehingga jika pemegang saham tidak menyukai tawaran *bidding firm*, mereka dapat menahan sahamnya dan tidak menjual kepada pihak *bidding firm*.
- b. Dalam akuisisi saham, perusahaan yang membeli dapat berurusan langsung dengan pemegang saham perusahaan yang dibeli dengan melakukan *tender offer* sehingga tidak diperlukan persetujuan manajemen perusahaan.
- c. Karena tidak memerlukan persetujuan manajemen dan komisaris perusahaan, akuisisi saham dapat digunakan untuk pengambilalihan perusahaan yang tidak bersahabat (*hostile takeover*).
- d. Akuisisi aset memerlukan suara pemegang saham tetapi tidak memerlukan mayoritas suara pemegang saham seperti pada akuisisi saham sehingga tidak ada halangan bagi pemegang saham minoritas jika mereka tidak menyetujui akuisisi.

B. Kekurangan Akuisisi

Kerugian-kerugian akuisisi saham dan akuisisi aset sebagai berikut :

- a. Jika cukup banyak pemegang saham minoritas yang tidak menyetujui pengambilalihan tersebut, maka akuisisi akan batal. Pada umumnya anggaran dasar perusahaan menentukan paling sedikit dua per tiga (sekitar 67%) suara setuju pada akuisisi agar akuisisi terjadi.
- b. Apabila perusahaan mengambil alih seluruh saham yang dibeli maka terjadi merger.
- c. Pada dasarnya pembelian setiap aset dalam, akuisisi aset harus secara hukum dibalik nama sehingga menimbulkan biaya legal yang tinggi.

2.9. Tahapan Merger dan Akuisisi

Dalam pelaksanaan Merger dan Akuisisi biasanya perusahaan akan melewati beberapa proses. Secara umum tahapan-tahapan merger dan akuisisi adalah sebagai berikut, pertama perusahaan besar akan menentukan perusahaan target yang akan mereka beli. Lalu dilanjutkan dengan sebuah negoisasi yang mana bila negoisasi berjalan dengan lancar akan diikuti dengan pembelian perusahaan target dengan nilai yang telah dikehendaki bersama.

Sangat jarang sebuah perusahaan menawarkan untuk di ambalalih oleh perusahaan lain, kecuali dalam kasus ketika perusahaan tersebut memiliki masalah atau kesulitan keuangan. Menurut Agus Sartono (2001) tahapan pertama dalam merger dan akuisisi adalah perusahaan yang akan melakukan pengambilalihan akan mengidentifikasi perusahaan target. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan harga beli yang bersedia dibayarkan. Dalam tahapan selanjutnya manajemen perusahaan pengambilalih akan menghubungi manajemen perusahaan target untuk dilakukan sebuah negoisasi. Bila kedua perusahaan sepakat maka manajemen perusahaan taret akan melakukan pendekatan kepada para pemegang saham untuk meyakinkan mereka bahwa penggabungan perusahaan ini akan membawa keuntungan kepada kedua perusahaan, setelah para pemegang saham setuju maka penggabungan dapat dilaksanakan baik dalam bentuk pembayaran tunai maupun dalam bentuk pembayaran dengan saham perusahaan.

Sedangkan menurut Estanol dan Jo (2005) dalam merger terdapat tiga tahapan yaitu :

1. Pre – Merger

Tahap ini merupakan keadaan sebelum merger dimana dalam tahap ini, tugas dari seluruh jajaran direksi maupun manajemen kedua atau lebih perusahaan adalah mengumpulkan informasi yang kompeten dan signifikan untuk kepentingan proses merger perusahaan-perusahaan tersebut sehingga dapat terjadi sinergi dari merger yang akan dilakukan.

2. Merger

Ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan merger, hal yang harus dilakukan untuk pertama kalinya dalam tahap ini adalah penyesuaian diri dan saling mengintegrasikan diri dengan partner mereka agar dapat terjadi sinergi.

3. Post – Merger

Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan. Langkah pertama (1) yang akan dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan restrukturisasi, dimana dalam merger, sering terjadi adanya dualisme kepemimpinan yang akan membawa pengaruh buruk dalam organisasi. Langkah kedua (2) yang diambil adalah dengan membangun suatu kultur baru dimana kultur atau budaya baru ini dapat merupakan gabungan dari keunggulan kedua budaya perusahaan atau dapat juga merupakan budaya yang sama sekali baru bagi perusahaan. Langkah ketiga (3) yang diambil adalah dengan cara melancarkan transisi, dimana yang harus dilakukan dalam hal ini adalah dengan membangun suatu kerjasama, dapat berupa tim gabungan maupun kerjasama mutual.

2.10. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan Bank

Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai informasi dalam laporan keuangan bank bank, maka dalam suatu analisis laporan keuangan bank bank harus menggunakan suatu metode dan teknik agar dicapai tujuan yang diharapkan. Secara umum, menurut Prastowo dan Juliati (2008), metode analisis dalam laporan keuangan bank bank dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni :

1. Metode analisis horizontal (dinamis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan bank bank untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal karena karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis yang dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.
2. Metode analisis vertikal (statis), adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan bank bank pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan bank bank yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan bank bank yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan bank bank pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis

persentase per komponen, (*common-size*), analisis ratio, dan analisis impas.”

Teknik analisa terhadap laporan keuangan bank bank yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan bank bank menurut Munawir (2010) adalah sebagai berikut :

1. Analisa Perbandingan Laporan keuangan bank bank, adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan bank bank untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukan :
 - a. Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
 - e. Prosentase dari total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5. Analisa Sumber dan Penggunaan Kas (*cash flow statement analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisa Perubahan Laba Kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisa *Break-Even*, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak
9. menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Menurut Dewi Astuti (2004) ada tiga tipe perbandingan hasil analisis rasio keuangan, yakni :

1. Analisis *cross-sectional*

Membandingkan hasil analisis rasio keuangan suatu perusahaan dengan nilai analisis keuangan perusahaan sejenis dalam industri yang sama dalam waktu yang sama.

2. Analisis *time-series*

Mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara membandingkan hasil analisis

rasio keuangan pada periode yang satu dengan hasil analisis rasio keuangan pada periode yang lain dalam perusahaan yang sama.

3. Analisis gabungan

Gabungan antara analisis *cross-sectional* dan analisis *time-series*.

Dengan mengetahui metode dan teknik dalam menganalisis laporan keuangan bank bank, maka pemakai laporan keuangan bank bank dapat lebih memahami informasi yang terkandung di dalamnya sehingga dapat membuat suatu keputusan ekonomi yang yang tepat berdasarkan hal tersebut.

2.11. Analisis Kinerja Keuangan Bank

Analisa rasio CAMELS yaitu suatu analisis keuangan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk mengetahui tentang tingkat kesehatan bank yang bersangkutan dari berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank dengan menilai faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2008:52). Berikut ini adalah definisi dari setiap variabel yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMELS yaitu :

1. *Capital* (Modal)

Penilaian didasarkan kepada *capital* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan

kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

2. *Asset* (Aktiva)

Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset yang dimiliki bank serta kecukupan manajemen risiko kredit. *Ratio Asset* menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan rasio aset. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Earning Asset Quality*.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian manajemen merupakan penilaian terhadap kemampuan manajemen pengurus bank untuk menjalankan usahanya, kecukupan risiko, serta adanya kepatuhan bank terhadap ketentuan yang berlaku. Hal ini didukung dengan adanya komitmen untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya pada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Manajemen yang baik dalam suatu bank diharapkan dapat memelihara kesehatan bank.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kondisi dan kemampuan rentabilitas suatu bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan. Rasio rentabilitas atau *earning* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya.

Rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas adalah *Return Of Asset* (ROA), *Return Of Equity* (ROE), dan *net Interest Margin* (NIM).

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Penilaian dalam unsur ini yaitu jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktiva lancar dan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Rasio keuangan yang mewakili aspek rentabilitas adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to deposit Ratio* (LDR).

6. *Sensitivity to Market Risks*

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sentivitas terhadap komponen komponen sebagai berikut:

1. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan Potential Loss sebagai akibat fluktuasisuku bunga.
2. Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potential losses sebagai akibat nilai tukar.

Rasio keuangan yang digunakan untuk perhitungan CAMELS (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004), antara lain :

A. *CAR (Capital Adequacy Ratio)*

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva Bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) yang ikut dibiayai dan modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar Bank.

B. *Kualitas Aset (Asset Quality)*

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) atau *Earning asset Quality* Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka

akan semakin buruk kualitas kredit Bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada Bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

C. Manajemen (*Management*)

Kualitas manajemen dapat tercermin dari kualitas SDMnya dalam bekerja, pendidikan, dan pengalaman dalam menangani berbagai kasus yang terjadi (Kasmir, 2011).

D. Rentabilitas (*Earnings*)

- a. ROA (*Return On Assets*) Rasio ini digunakan mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset Bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.
- b. ROE (*Return on Equality*), merupakan rasio yang diperoleh bank dengan total modal sendiri. Jadi semakin besar ROE akan semakin baik bagi bank
- c. NIM (*Net Interest Margin*)
Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengolah aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini semakin meningkatnya pendapatan bunga atas

aktiva produktif yang dikelola Bank sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

E. Likuiditas (Liquidity)

a. BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu Bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh Bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu Bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan dana pihak ketiga giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito.

c. *Sensitivity to market risks*

Penilaian rasio sensitivitas terhadap resiko pasar BRI melakukan perhitungan risiko pasar menggunakan 2 (dua) pilihan metode, yaitu: metode standar (*standard method*) dan model internal (*internal model*) dengan VaR.

2.12. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Table 1

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Rina	Analisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah merger pada PT Bank CIMB Niaga, Tbk(2012)	Beberapa rasio kinerja mengalami penurunan setelah melakukan merger, namun kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya, Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan karena penurunan yang terjadi tidak berdampak pada peringkat kinerja keuangan Bank CIMB Niaga.
Annisa Meta. CW	Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2009(2011)	Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan <i>total asset turnover</i> (TATO), <i>net provit margin</i> (NPM) dan <i>return on asset</i> (ROA) mengalami perubahan yang berbeda-beda baik sebelum maupun sesudah <i>merger</i> dan akuisisi. TATO mengalami kenaikan sesudah <i>merger</i> dan akuisisi dibandingkan sebelum <i>merger</i> dan akuisisi, sedangkan NPM dan ROA mengalami penurunan sesudah <i>merger</i> dan akuisisi.
Agung Yulianto, Wiwit Apit sulistyowati	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di BEI	Hssil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 5 rasio keuangan, yaitu PBV, OPM, ROE, ROA, dan DER menunjukkan hasil signifikan dibeberapa tahun pengamatan, bahkan variabel DER menunjukkan perbedaan yang

	periode 2004-2013) (2014)	signifikan dalam perbandingan keseluruhan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hanya variabel ROE yang tidak menunjukkan perbedaan diseluruh tahun pengamatan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Namun dalam statistic deskriptif terjadi perubahan menuju ke arah positif pada seluruh rasio keuangan setelah terjadinya merger dan akuisisi yang menunjukkan adanya sinergi yang diperoleh perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi
Muhammad Aji Nugroho	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (2010)	Hasil penelitian yang dilakukan secara serentak terhadap seluruh rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini tidak ada perbedaan yang signifikan. Sedangkan hasil pengujian yang dilakukan secara parsial menunjukkan hamper pada seluruh variabel-variabel yang digunakan menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada variabel rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi.
Dyaksa Widyaputra	Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan & Abnormal Return Saham Sebelum & Sesudah Merger dan Akuisisi(2006)	Hasil dari test manova menunjukkan bahwa pengujian secara serentak terhadap semua rasio keuangan untuk 1 tahun sebelum dengan 1 tahun setelah merger dan akuisisi tidak ada perbedaan secara signifikan. Sedangkan pengujian <i>Wilcoxon</i> menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan untuk rasio keuangan EPS, OPM, NPM, ROE, dan ROA.

2.13. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Akuisisi adalah tindakan strategis dari perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Keberhasilan perusahaan dalam akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja keuangan. Perubahan-perubahan yang

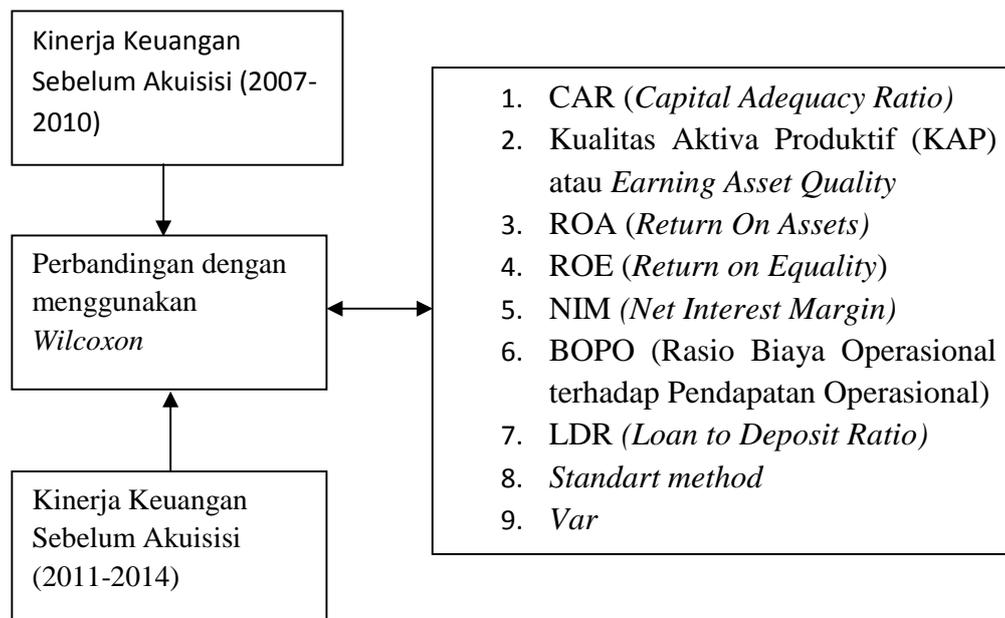
terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Seperti telah diuraikan sebelumnya perusahaan yang melakukan akuisisi didasari motivasi sinergi, nilai keseluruhan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi, lebih besar daripada perusahaan yang motivasi sinergi lebih kecil. Dimana dengan motivasi sinergi akan membawa perusahaan yang melakukan akuisisi mengalami perbedaan yang positif pada kinerjanya, tanpa motivasi sinergi maka perusahaan yang melakukan akuisisi hanya akan bertambah nilai aset saja namun sejalan dengan itu kinerja perusahaan berpotensi menurun.

Sinergi yang terjadi pada perusahaan yang melakukan akuisisi dapat tercermin dari kinerja perusahaan. Dimana dari telah pustaka dimana mendukung dirumuskan hipotesis-hipotesis pemilihan, maka ditetapkan kerangka pemikiran teoritis yang menyatakan kinerja perusahaan yang sineris setelah melakukan akuisisi dapat terukur dari rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) atau *Earning Asset Quality*, ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return on Equality*), NIM (*Net Interest Margin*), BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), *standart method* dan VaR.

2.13.1. Kerangka Pemikiran

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data-data keuangan yang dibutuhkan. Data-data keuangan tersebut

dapat diperoleh di dalam *financial report* perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Setelah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan, maka selanjutnya melakukan pengolahan data dengan rasio yang terdapat di metode CAMELS dan diinput ke Microsoft Excel. Setelah diperoleh hasil perhitungan, maka akan dibuat suatu analisis hipotesis mengenai hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 17.0, dan kemudian didapat suatu kesimpulan mengenai hasil pengolahan dan analisis data tersebut. Uraian dapat di sederhanakan sebagaimana model kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



2.13.2 Hipotesis

Isu dan trend akuisisi berkembang sejak tahun 1960-an, ide ini berkembang tak terkecuali di Indonesia pada tahun 1970-an dan strategi ini banyak dilakukan oleh perusahaan pengakuisisi yang sudah *go public* dengan perusahaan target yang sebelum *go public*. Alasan utama perusahaan di Indonesia melakukan akuisisi adalah untuk menghemat pajak tetapi alasan tersebut berubah sejak krisis ekonomi

yang mengakibatkan sebagian besar perusahaan Indonesia kesulitan likuiditas (Anita H. 2002).

Pengertian *Akuisisi* secara sempit adalah berasal dari sebuah kata dalam bahasa Inggris *acquisition* yang berarti pengambilalihan. Akuisisi adalah pengambilalihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, namun perusahaan yang dibeli tetap ada. (Brealey, Myers, & Marcus, 1999,p.598).

Latar belakang akuisisi adalah adanya sinergi. Sinergi menggambarkan penggabungan dua faktor akan menghasilkan tenaga yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah tenaga yang dihasilkan sebelum bergabung. Salah satunya adalah sinergi finansial, sinergi ini bermakna kemampuan menghasilkan laba perusahaan hasil *merger* dan *akuisisi* yang lebih besar dari kemampuan laba masing-masing perusahaan sebelum *merger* dan *akuisisi*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini menggunakan hipotesis :

H1 : terdapat perbedaan *capital* setelah *akuisisi*

Indikator yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap komponen faktor permodalan (*capital*) adalah CAR.

H2 : Terdapat perbedaan kualitas *asset* setelah *akuisisi*

Indikator yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap komponen faktor kualitas aset (*asset quality*) adalah tingkat kecukupan pembentukan PPAP.

H3 : Terhadap perbedaan rentabilitas(*earnings*) setelah *akuisisi*

Indikator yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap faktor *rentabilitas (earning)* adalah ROA, ROE dan NIM.

H4 : Terdapat perbedaan likuiditas setelah *akuisisi*

Indikator yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap faktor likuiditas adalah menggunakan BOPO dan LDR.

H5 : Terdapat perbedaan *sensitivity to market risks* setelah akuisisi

Indikator yang dapat digunakan untuk melakukan analisis terhadap *sensitivity to market risks* adalah berdasarkan resiko suku bunga melalui 2 (dua) pilihan metode, yaitu: metode standar (*standard method*) dan model internal (*internal model*) dengan VaR.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Sampel

Sampel yang digunakan di penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia, Bank Rakyat Indonesia telah akuisisi horisontal Bank yang sebelumnya bernama PT Bank Agroniaga Tbk., karena keduanya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang yang sama yaitu perbankan.

Terhitung sejak 3 Maret 2011 Bank BRI resmi menjadi Pemegang Saham Pengendali pada PT Bank Agroniaga Tbk. BRI menjadi pemilik 3.030.239.023 lembar saham atau 88,65 persen dan sisanya dikuasai oleh publik termasuk Dapenbun. Saham Bank Agro dibeli dengan harga Rp109 per lembar saham atau total nilai akuisisi adalah sebesar Rp330,3 miliar.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia serta buku-buku dan literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi, jurnal, artikel, maupun website yang berkaitan dengan data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan dari tahun 2007 sampai 2014.

3.3. Alat Analisis

Pada penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Deskriptif

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang berpusat pada pemecahan masalah aktual dan bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada, mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data sehingga memberikan informasi untuk menganalisa masalah yang diteliti.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif didasarkan pada analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMELS *non management*. Komponen-komponen rasio yang diperlukan dalam metode CAMELS antara lain (Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 pasal 3):

1. CAR atau *Capital Adequancy Ratio*

Indikator yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap komponen faktor permodalan (*capital*) adalah CAR, rumus yang digunakan untuk menghitung CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR(Aktiva Tertimbang menurut resiko)}}$$

Dimana: ATMR = Aktiva-aktiva dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif dan dihitung berdasarkan bobot risiko masing-masing aktiva.

Komponen dari aktiva tertimbang menurut resiko ini sendiri diantaranya kas, penempatan pada bank lain, giro, investasi, surat berharga, piutang dengan

masing-masing bobot yang berbeda sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Semua komponen yang termasuk dalam aktiva tertimbang menurut risiko menjadi pembagi dari modal yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap.

2. Kualitas Aktiva Produktif atau *Earning Asset Quality*

Kualitas Aktiva Produktif dinilai dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah aktiva yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KAP = \frac{\text{Total Aktiva Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan

Kualitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Aktiva produktif bermasalah dihitung secara gross yaitu tidak dikurangi PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif).

3. ROA atau *Return On Asset*

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari penggunaan total aktiva bank. Rasio ini merupakan aspek dari *earning capacity*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. ROE atau *Return On Equality*

ROE adalah rasio mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan dan selanjutnya kenaikan

tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equality}} \times 100\%$$

5. NIM (*net Interest Margin*)

NIM merupakan alat ukur kemampuan bank dalam mengelola resiko terhadap suku bunga. Jika suku bunga berubah, maka pendapatan bunga dan biaya bunga akan berubah, karena beberapa aset dan liability bank akan dihargai pada tingkat tinggi. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100$$

6. BOPO atau Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Angka rasio BOPO diperoleh dengan membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

7. LDR atau *Loan to Deposit Ratio*

LDR merupakan salah satu alat untu mengukur kinerja keuangan sebuah bank dan digunakan untuk melihat kemampuan bank dalam menjadi likuiditasnya.

Secara matematis LDR dapat dirumuskan menjadi :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana yang diberikan}} \times 100\%$$

8. *Standart method*

Sesuai ketentuan Bank Indonesia (BI) No. 5/12/PBI/2003. perhitungan risiko pasar dengan metode standar yang wajib diperhitungkan bank secara individual, terdiri dari risiko suku bunga, dan risiko nilai tukar. Perhitungan Risiko Suku Bunga dengan metode standar dilakukan terhadap posisi seluruh instrumen keuangan BRI yang diklasifikasikan sebagai *Trading Book* yang terekspos Risiko Suku Bunga. Perhitungan Risiko Nilai Tukar dengan metode standar dilakukan terhadap posisi valuta asing BRI dalam trading book dan banking book yang terekspos risiko Nilai Tukar:

$$\text{Standart method} = \frac{\text{potensial loss suku bung + nilai tukar}}{\text{total ATMR risiko}} \times 100\%$$

9. *Value At Risk*

VaR merupakan estimasi potensi kerugian maksimal pada periode tertentu dengan tingkat keyakinan (*confidence level*) tertentu dan dalam kondisi pasar yang normal. Jadi VaR mengukur kerugian maksimal yang mungkin terjadi esok hari, lusa, minggu depan, dan seterusnya sesuai dengan periode waktu yang diinginkan

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Statistik Deskriptif

Metode analisis data menggunakan Ms. Excel. Analisis data menggunakan data deskriptif kuantitatif, yang mengolah data-data perhitungan rasio keuangan pada laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan lalu hasil perhitungan rasio-rasio tersebut dilakukan penilaian untuk menghitung dengan

metode CAMELS, menurut (Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004

tanggal 12 April 2004) :

a. Permodalan (*capital*)

Kriteria	HasilRasio (CAR)
Sangat Sehat	$\geq 15\%$
Sehat	$9\% - \leq 15\%$
Cukup Sehat	$8\% < - \leq 9\%$
Kurang Sehat	$\leq 8\%$
Tidak Sehat	$\leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

b. Kualitas Aktiva (*Asset quality*)

Kriteria	HasilRasio (KAP)
Sangat Sehat	$1\% - \leq 3\%$
Sehat	$>3,01\% - \leq 5\%$
Cukup Sehat	$>5.01\% - \leq 8\%$
Kurang Sehat	$>8.01\% - \leq 10\%$
Tidak Sehat	$\geq 10\%$

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

c. Rentabilitas (*earnings*)

Kriteria	HasilRasio		
	Rasio 1 (ROA)	Rasio 2 (ROE)	Rasio 3 (NIM)
Sangat Sehat	$> 2\%$	$> 20\%$	$>6\%$
Sehat	$>1,26\%-2\%$	$12,51\% - \leq 20\%$	$2,01\%- \leq 5\%$
Cukup Sehat	$0,51\% - \leq 1,25\%$	$5,01\% - \leq 12,5\%$	$1,5\% - \leq 2\%$
Kurang Sehat	$0 - \leq 0,5\%$	$0 - \leq 5\%$	$0\% - \leq 1,49\%$
Tidak Sehat	$<0\%$	$< 0\%$	$<0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

e. Likuiditas

Kriteria	HasilRasio I (BOPO)	HasilRasio II (LDR)
Sangat Sehat	<83- ≤ 88%	<50% - ≤75%
Sehat	89% - ≤ 93%	75% - ≤ 85%
Cukup Sehat	94% - ≤ 96%	85% - ≤ 120%
Kurang Sehat	97 - ≤ 100%	100% - 120%
Tidak Sehat	> 100%	>120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004

f. *Sensivity to market risks*

BRI melakukan perhitungan risiko pasar menggunakan 2 (dua) pilihan metode, yaitu: metode standar (*standard method*) dan model internal (*internal model*) dengan VaR.

1. *Standart method*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia nomor 5/12/PBI/2003 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar, wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% atau delapan per seratus untuk memperhitungkan risiko pasar.

2. *Value At Risk*

Hasil perhitungan VaR disajikan dalam bentuk jumlah uang dan bukan dalam persentase.

3.4.2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik non-parametrik, dengan menggunakan program SPSS versi 17.0. pengujian yang digunakan adalah uji non parametrik dalam hal ini digunakan uji *Wilcoxon sign test*.

Uji peringkat tanda *Wilcoxon* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Uji ini menguji hipotesis H1-H5, dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka jika $prob < \alpha$ taraf signifikansi yang telah ditetapkan $\alpha = 5\%$, maka variable dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum akuisisi. Dengan demikian langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan daerah kritis dengan $\alpha = 5\%$
3. Menghitung dengan menggunakan software SPSS 17.0
4. Membandingkan antara probabilitas dan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5%).

3.5. Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator penilaian kinerja.

Variabel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Kualitas Aktiva Produktif* (KAP) atau *Earning Asset Quality*, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equality* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *standart method* dan Var.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia mengakuisisi Bank Agroniaga bertujuan untuk meningkatkan *shareholders value* dan dapat berkontribusi laba untuk meningkatkan laba sang induk perusahaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan semua seluruh rasio-rasio yang digunakan pada pengamatan ini mengalami peningkatan pasca akuisisi. Dengan kata lain akuisisi yang dilakukan perusahaan ini tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Yulianto Wiwit Apit Sulistyowati, *Analisis CAMELS Dalam Memprediksi Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011*, *Media Ekonomi & Teknologi Informasi Vol. 19 No. 1 Maret 2012*, Juli 2007, Makasar.
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Aji, Muhammad Nugroho, 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Anita, H, 2002. *Merger dan Akuisisi: "Berbagai Permasalahannya dan Kemungkinan Penyalahgunaannya"*, *jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.1. No. 2, September.
- Arifin, Sabeni. 2002. *An Empyrical Analysis of The relation Between The Board of Director's Composition an the level of Voluntary Disclosure*, *Proceedings For The Fifth Indonesian Conference On Accounting*.
- Astuti, Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bank Indonesia, 1997. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 30/2/UPPB tanggal 30 april 1997* (Online). (www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*
- Bank Indonesia, 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 pasal 3* (Online). (www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, 2006. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 8/16/PBI/2006* (Online). (www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia*. No. 9/7/PBI/2007(Online). (www.bi.go.id)
- Bank Indonesia, *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP/2011* (Online). (www.bi.go.id)

- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jessica Christie. 2013. *Pengaruh Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity Dan Sensitivity Of Market (CAMELS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Go Public* (Hal. 99-114).
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dyaksa, Widyaputra, 2006. *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan & Abnormal Return Saham Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Di Bursa Efek Jakarta Periode 1998-2004)*. Universitas Diponegoro.
- Ari, Dwi Andini, R. Rustam, Hidayat Sri Sulasmiyati. 2010. *Analisis Perbandingan Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Abnormal Return Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Eka Mulyasari. 2006. *Analisis Laporan Keuangan pada PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk*. Universitas Gunadarma.
- Estanol, Albert B dan Jo Seldeslachts. 2005. *Merger Failures*, University of Western Ontario, Jerman.
- Harahap, S. S. 2008. *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. 2007. *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- IAI, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999. *Standar akuntansi Keuangan*. PSAK No. 22, Cetakan Keempat, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015. *Standar akuntansi Keuangan*. PSAK No. 22, Cetakan Keempat, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Indonesia, *Undang-Undang tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. UU No. 10 Tahun 1998, LN No. 182 Tahun 1998, TLN No. 3790.
- James C, Van Horne dan John M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta, Salemba Empat
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

- Kasmir. 2008. *Analisis laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumaningsih, yeni. 2006. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger pada PD BPR BKK Kabupaten Kendal*: Universitas Islam Malang
- Meta, Annisa CW., 2011. *Analisis Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Ejournal Universitas Diponegoro, eprints.undip.ac.id.
- M. Verryn Stuart, Drs.O.P Simorangkir. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan Bank, Bank Politik, kamus Perbankan Inggris-Indonesia*
- Moin. A. 2007. *Merger, akuisisi & divestasi* edisi 2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*. Nomor 11/POJK.03/2015. (online)
- Payamta dan setiawan, 2004. "Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia", *Jurnal Siasat Bisnis*, Thl. Vol. 3.
- Prastowo, D dan Juliaty, R. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi 2, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ridha, Nurahma Putri. 2012. *Analisis Perusahaan yang Mengalami Akuisisi dan Merger di Indonesia*. Makalah Universitas Brawijaya. Malang.
- Satriya, I Made Dian dan Putu Vivi Lestari. 2014. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol.3, No.7: 1927-1942.
- Whitaker, s. scott. 2012. *Mergers & Acquisitions Integration Handbook*. Willey Finance, California.
- <http://economy.okezone.com/read/2011/03/04/278/431264/bri-resmi-akuisisi-bank-agro>
- <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160815132214-78-151447/bri-kejar-kontribusi-fee-based-anak-usaha-hingga-rp1-triliun/>